

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis di zaman sekarang mengalami kemajuan yang cepat dan beragam, hal tersebut menyebabkan banyak tuntutan dari berbagai pihak. Salah satunya mendorong produsen untuk meningkatkan kualitas dan menjaga loyalitas pelanggan agar dapat bertahan serta menguasai pasar dengan baik. Salah satunya dengan mengelola aset tak berwujud (*intangible assets*) agar dapat mengoptimalkan nilai-nilai perusahaan. Pendekatan yang umum digunakan dalam pengukuran *intangible assets* yaitu *Intellectual Capital* (IC) yang telah menjadi fokus perhatian dalam banyak bidang baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi. Dengan perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan telah menarik minat dalam *Intellectual Capital*, salah satunya menarik perhatian akademisi maupun praktisi terkait dengan kegunaan *Intellectual Capital* sebagai salah satu instrumen dalam menentukan kinerja keuangan pada perusahaan.

Fenomena *Intellectual Capital* berkembang setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 yang mendefinisikan bahwa aktiva tak berwujud sebagai aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Salah satu

pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tak berwujud adalah *Intellectual Capital* (Petty dan Guthrie, 2000). *Intellectual Capital* diakui sebagai *intangible asset* yang besar nilainya, namun sampai saat ini belum banyak perusahaan yang telah mampu mengukur, menilai dan mencantumkannya dalam laporan neraca perusahaan. Masih dibutuhkan banyak studi dan penelitian untuk mengukur dan menilai secara kuantitatif nilai sesungguhnya *Intellectual Capital* sehingga dalam laporan neraca perusahaan benar-benar mencerminkan nilai total aset yang dimiliki perusahaan, hal tersebut akan meningkatkan harga saham perusahaan jika memiliki *Intellectual Capital* yang berkompeten (Rahayu, 2006).

Beberapa negara besar seperti Amerika, Australia, serta Rusia telah menerapkan konsep *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* telah menjadi aset yang sangat bernilai, hal ini menjadi tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan dalam laporan keuangan. Manajemen harus berbasis pengetahuan agar perusahaan-perusahaan dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh perusahaan. Namun kebanyakan perusahaan belum memberikan perhatian lebih terhadap *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Customer Capital*. Padahal semua ini merupakan elemen pembangun *Intellectual Capital* perusahaan. (Abidin, 2000 dalam Sawarjuwono, 2003).

Tantangan terbesar perusahaan dalam melaporkan *Intellectual Capital* dan aktiva tak berwujud lainnya adalah dalam penilaiannya. Dalam hal ini maka perusahaan perlu memberikan informasi non finansial yang berkaitan dengan *Intellectual Capital* serta aktiva tak berwujud. Jika dapat dimanfaatkan secara optimal maka *Intellectual Capital* dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003) dikutip dari Putu (2012) menyatakan bahwa metode pengukuran *Intellectual Capital* dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu pengukuran non-moneter dan pengukuran moneter. Salah satu metode pengukuran *Intellectual Capital* dengan penilaian non-moneter yaitu *Balanced Scorecard* oleh Kaplan dan Norton (2000), sedangkan metode pengukuran *Intellectual Capital* dengan penilaian moneter, salah satunya yaitu model yang dikembangkan Pulic yang dikenal dengan sebutan VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*). Pulic (2000) mengusulkan Koefisien Nilai Tambah Intelektual atau *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) untuk menyediakan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan aset tak berwujud dalam perusahaan.

Alasan digunakannya VAICTM dalam penghitungan *Intellectual Capital* yaitu :

1. VAICTM menyediakan dasar ukuran yang standar dan konsisten, angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan (Pulic, 2000), sehingga memungkinkan

lebih efektif melakukan analisis komparatif menggunakan ukuran sampel yang besar di berbagai sektor industri.

2. Semua data yang digunakan dalam perhitungan VAICTM didasarkan pada informasi yang telah diaudit, sehingga perhitungan dapat dianggap objektif dan dapat diverifikasi (Pulic, 2000).

Komponen utama dalam VAICTM dapat diketahui dari sumber daya perusahaan, yakni *Human Capital (Human Capital Efficiency-HCE)*, *Structural Capital (Structural Capital Efficiency-SCE)*, serta *Capital Employed (Capital Employed Efficiency-CEE)*. Menurut Pulic (1998), tujuan utama dari ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan adalah untuk menciptakan *Value Added (VA)*, sedangkan untuk dapat menciptakan *Value Added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *Physical Capital* dan *Intellectual Potential*. Lebih lanjut Pulic (1998) menyatakan bahwa *Intellectual Ability* yang kemudian disebut dengan VAICTM menunjukkan sejauh mana kedua sumber daya tersebut (*Physical Capital* dan *Intellectual Potential*) telah dimanfaatkan secara efisien oleh perusahaan.

Pengelolaan *Intellectual Capital* yang efektif dan efisien akan meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang meningkat akan direspon positif oleh pasar sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Pengukuran Profitabilitas perusahaan dalam hal ini diproksikan menggunakan *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* memberikan informasi pada investor tentang bagaimana perusahaan mengkonversikan uang yang telah diinvestasikan dalam bentuk laba

bersih. *Intellectual Capital* merupakan bagian dari aset tak berwujud (*intangible asset*) milik perusahaan.

Penelitian di Indonesia mengenai *Intellectual Capital* dengan mempergunakan VAICTM sebagai instrumen *Intellectual Capital* seperti Astuti dan Sabeni (2005) meneliti tentang hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan. Ulum (2009) meneliti kinerja *Intellectual Capital*. Any (2011) meneliti tentang efisiensi *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan. Putu dan Ida (2012) meneliti tentang pengaruh *Intellectual Capital* pada Kinerja Keuangan.

Pembuktian secara empiris menunjukkan hasil yang bervariasi, penelitian yang dilakukan oleh Kirmizi dan Jessica (2011), menunjukkan ada pengaruh signifikan antara *Capital Employed* (CE) dengan *Human Capital* (HC) terhadap kinerja keuangan diukur dengan *Earning per Share*. Putu dan Ida (2012), *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) berpengaruh positif pada *Return on Asset* (ROA). *Intellectual Capital* dengan *Market to Book Value* (MBV) berpengaruh positif pada *Return on Asset*. Selvi dan Golrida (2013), *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE), namun *Structural Capital Efficiency* (SCE) menunjukkan hasil tidak konsisten antara model *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS), dalam model *Return on Equity* (ROE), *Structural Capital Employed* (SCE) belum terbukti signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

Intellectual Capital diperlukan bagi banyak perusahaan, salah satunya perusahaan perbankan. Perbankan merupakan sektor bisnis yang bersifat “*intellectually intensive*”, dan termasuk dalam sektor jasa, dimana layanan pelanggan bergantung pada intelek/akal/kecerdasan *Human Capital*. Perbankan merupakan salah satu industri yang masuk dalam kategori industri berbasis pengetahuan (*knowledge based-industries*), yaitu industri yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya sehingga memberikan nilai atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen (Fahmi, 2010).

Penelitian yang akan dilakukan ini berusaha untuk membuktikan hubungan antara efisiensi *Intellectual Capital* dengan tiga komponen utama *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), serta *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) yang mengacu pada penelitian Any (2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Any (2011) dengan judul penelitian “Efisiensi *Intellectual Capital* dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan : Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2004-2008”. Menunjukkan hasil bahwa *Capital Employed Efficiency* (CEE) dan *Intellectual Capital Efficiency* (ICE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. *Capital Employed Efficiency* (CEE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Market-to-Book Ratio* (MBR) dan *Intellectual Capital Efficiency* (ICE) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap MBR.

Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan mengambil judul “Efisiensi *Intellectual Capital* dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)?
2. Apakah *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)?
3. Apakah *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)?
4. Apakah *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital* , dan *Capital Employed Efficiency* secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan permasalahan agar permasalahan yang diteliti tidak meluas dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti membatasi masalah pada Efisiensi *Intellectual Capital* yang diukur dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2013, dengan mengambil laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011 sampai tahun 2013 yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan *software* Microsoft Office Excel 2007, dan SPSS 16.0.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah yang sesuai dengan rumusan masalah tersebut. Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Human Capital Efficiency* apakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Structural Capital Efficiency* apakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Capital Employed Efficiency* apakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency*, dan *Capital Employed Efficiency* secara simultan apakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dan bisa menambah literature mengenai *Intellectual Capital* di Indonesia dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh dari kepemilikan aset *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Indonesia.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi yang bermanfaat dan menjadi pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi serta dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk memilih dan menentukan perusahaan mana yang mempunyai rasio keuangan yang paling baik, sehingga akan mengurangi resiko kerugian.

b. Bagi Manajemen Dalam Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya dengan mengelola *Intellectual Capital* yang dimiliki agar dapat bersaing lebih baik secara global, sehingga akan menarik minat banyak investor untuk menanamkan modal di perusahaan yang bersangkutan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan jadi informasi dan referensi atau pustaka bagi penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan tema dalam melakukan penelitian selanjutnya yaitu mengenai informasi mengenai pengaruh *Intellectual Capital* dan Profitabilitas, khususnya pada perusahaan perbankan di Indonesia. Sehingga diharapkan peneliti dapat mendapatkan informasi yang mempermudah dalam pelaksanaan penelitian.

